

**STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID  
UPAYA MEMAKMURKAN MASJID JAMI' AL-ANWAR  
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**OLEH**

**Anisa Hanna Sanjani**

**NPM : 1441010163**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018 M/1439 H**

**STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID  
UPAYA MEMAKMURKAN MASJID JAMI' AL-ANWAR  
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**OLEH**

**Anisa Hanna Sanjani**

**NPM : 1441010163**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsaharial Romli, M.Si**

**Pembimbing II : Subhan Arief, S.Ag. M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**2018 M/1439 H**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID UPAYA MEMAKMURKAN MASJID JAMI' AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG Oleh**

**ANISA HANNA SANJANI**

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, baik ibadah madhah maupun ghoiru madhah. menjadi media dakwah untuk menegakkan agama Allah swt. Melalui masjid syiar agama Islam, yang di sebarluaskan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang menjadi strategi atau upaya untuk menarik jama'ah sehingga masjid dapat dimakmurkan dengan hasil yang baik.

Strategi dakwah pada penelitian ini merupakan metode atau cara yang digunakan dalam upaya memakmurkan masjid dalam hal ini masjid menjadi sentral kegiatan umat islam seperti adanya kegiatan majelis ta'lim. Risma masjid, pendidikan TPA dan PHBI, hal tersebut menjadi bagian strategi dakwah oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid.

Penulis meneliti bagaimana Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (Field Reseach), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah masjid jami' Al-Anwar, adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling yaitu dengan mengambil sampel keseluruhan berjumlah 10 jama'ah.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar, Pengurus masjid dalam strategi dakwahnya sudah memiliki berbagai program kegiatan seperti: Strategi Dakwah Bidang Idarah (Pengelolaan) strategi Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid) Strategi Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid).

Kemudian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana strategi dakwah guna memakmurkan masjid Jami Al-Anwar ini belum dapat optimal dalam pelaksanaan seperti belum adanya kegiatan majelis talim ibu-ibu, belum adanya pengajian Risma, dan belum terstrukturnya program-program kegiatan lain yang ada di masjid jami'Al-Anwar, ini disebabkan dari pengurus yang belum memahami peran dan tanggung jawab sebagai pengurus.



## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID UPAYA  
MEMAKMURKAN MASJID JAMI' AL-ANWAR TELUK  
BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Anisa Hanna Sanjani**  
NPM : **1441010163**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah di periksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

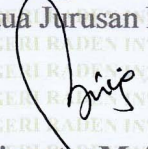
Bandar Lampung, 24 Juli 2018

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

  
**Subhan Arif, S. Ag. M. Ag.**  
**NIP. 196807201996031002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI

  
**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D.**  
**NIP. 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

*Alamat : Jl. E. Suratmin, Sukarame I Bandarlampung Telp (0721) 703289*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID UPAYA MEMAKMURKAN MASJID JAMI’ AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG” oleh Anisa Hanna Sanjani NPM : 1441010163, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa tanggal 24 bulan Juli 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hasan Mukmin, MA

Penguji Kedua : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Dekan

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Sunarto, S.Pd dan ibu Baida yang senantiasa mendukung Anjani selama ini baik secara moral dan materi serta selalu memberikan doa terbaiknya. Terimakasih atas kerja keras ayah dan ibu dalam membiayai dan memfasilitasi Anjani dengan sempurna tanpa kurang sedikitpun. Semoga ayah dan ibu senantiasa di berikan kesehatan serta umur yang panjang dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Adik-adik tersayang, Athia Shaumi Sanjani dan Athaya Rakha Zabrina. Semoga kakak dan dedek bisa menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat dan bisa membanggakan ayah dan ibu.
3. Mas Suhada Dwi Yulianto, AMd. RO . Terimakasih atas dukungan yang telah mas berikan selama ini. Baik dukungan moral dan materi, semoga mas senantiasa di berikan kesehatan dan rezeki yang lancar serta apa yang di cita-citakan segera di kabulkan oleh Allah SWT.
4. Sahabatku Candra, Indah Putri Rachmanda, Dian Fitria dan Ganang Yudho Priambodo. Terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. A-Radio Rajabasa Bandar Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan di KPI B angkatan 2014.
7. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI ) angkatan 2014.

## MOTTO

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ  
وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ. إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang **memakmurkan masjid-masjid Allah** ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta’ala)” (QS At-Taubah: 18).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h. 151

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisa Hanna Sanjani. Dilahirkan di Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung pada 19 Agustus 1995. Anak pertama dari 3 bersaudara pasangan bapak Sunarto, S.Pd dan ibu Baida.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu :

1. TK Aisyah Sungaliat Bangka Belitung, lulus tahun 2000
2. SDN 07 Sungailiat Bangka Belitung, lulus pada tahun 2006
3. MTsN Baturaja Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2009
4. MAN 01 Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2012
5. UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program S1 masuk pada tahun 2014





## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d, dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. I selaku ketua dan sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Subhan Arief, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Pengurus Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandarlampung. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
10. Seluruh civitas akademika fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Bandar Lampung, 13 Juli 2018  
Penulis,

Anisa Hanna Sanjani  
NPM. 1441010163



## DAFTAR ISI

|                                 |             |
|---------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b> | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>      | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>      | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>         | <b>xi</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....              | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....         | 3  |
| C. Latar Belakang .....               | 4  |
| D. Rumusan Masalah .....              | 11 |
| E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Metode Penelitian.....             | 12 |
| G. Tinjauan Pustaka .....             | 18 |

### **BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PENGURUS MASJID**

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| <b>A. Strategi Dakwah .....</b>     | <b>20</b> |
| 1. Pengertian Strategi Dakwah ..... | 20        |
| a. Pengertian Strategi .....        | 20        |
| b. Pengertian Dakwah .....          | 21        |
| c. Unsur- Unsur Dakwah.....         | 23        |
| 2. Strategi Pendekatan Dakwah.....  | 27        |
| 3. Strategi Dakwah Rosulullah.....  | 31        |



|   |           |
|---|-----------|
| <b>B. Pembinaan Masjid .....</b>                  | <b>33</b> |
| 1. Pembinaan Idarah Masjid.....                   | 34        |
| 2. Pembinaan Imaroh Masjid .....                  | 36        |
| 3. Pembinaan Riayah Masjid.....                   |           |
| <b>C. Pengurus Masjid .....</b>                   |           |
| 1. Pengertian pengurus masjid .....               | 37        |
| 2. Struktur pengurus masjid .....                 | 39        |
| 3. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid ..... | 40        |
| <b>D. Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid.....</b> | <b>42</b> |
| 1. Pengertian Manajemen Masjid .....              | 42        |
| 2. Macam-Macam Manajemen Masjid .....             | 43        |

### **BAB III MASJID JAMI' AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG DAN STRATEGI DAKWAH**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Gambaran Umum Masjid Jami' Al-Anwar .....</b>                                | <b>49</b> |
| 1. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Anwar.....                                      | 49        |
| 2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al-Anwar .....                                  | 50        |
| 3. Sruktur Kepengurusan Masjid Jami' Al-Anwar .....                                | 53        |
| <b>B. Program Kerja Masjid Jami' Al-Anwar.....</b>                                 | <b>57</b> |
| 1. Penyusunan Program Kerja.....   | 57        |
| 2. Bentuk Program Kerja.....   | 59        |
| 3. Kondisi Fisik Bagunan Masjid.....   | 61        |
| 4. Kondisi Jama'ah.....  | 62        |
| <b>C. Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-<br/>Anwar .....</b> |           |
| 1. Strategi Bidang Idarah.....   | 63        |
| 2. Strategi Bidang Imarah .....  | 64        |
| 3. Startegi Bidang Ri'ayah .....   | 72        |

**BAB IV STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS MASJID UPAYA  
MEMAKMURKAN MASJID JAMI' AL-ANWAR TELUK BETUNG  
BANDAR LAMPUNG**

|  |    |
|--|----|
| A. Strategi Dakwah Bidang Idarah ..... | 72 |
| B. Strategi Dakwah Bidang Imarah ..... | 76 |
| C. Startegi Dakwah Bidang Ri'ayah..... | 78 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| D. Kesimpulan..... | 80 |
| E. Saran.....      | 81 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan judul skripsi ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian judul skripsi ini yang berjudul: “**Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung**”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Strategi ditinjau dari segi bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Menurut M. Solly Lubis adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Arifin strategi adalah metode untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan strategi pada penelitian ini mengarah pada upaya atau metode pengurus yang ada di Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung dalam memakmurkan masjid dan untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanama Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 3.

<sup>2</sup>M.Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997) h. 45.

<sup>3</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Aksara, 2003) h. 39

Dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata kerja : دعا ,

يدعو , artinya : menyeru, memanggil, mengajak.<sup>4</sup> Menurut Syekh Ali

Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Strategi Dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode, siasat, atau taktik yang harus dipergunakan dalam aktifitas dakwah.<sup>6</sup> Menurut Abu Zahrah mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis uraikan strategi dakwah ini mengarah ke metode ataupun cara yang digunakan pengurus masjid dalam upaya kegiatan-kegiatan dakwah, guna mencapai tujuan dakwah.

Pengurus masjid adalah orang yang menerima Amanah Jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan Baitullah (Rumah

---

<sup>4</sup> Alwarisal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*. Jakarta:Kalam Mulia,2002. h. 1

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang),1997. h. 32.

<sup>7</sup> Acep Apirudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007. h 138.

Allah SWT).<sup>8</sup> Pengurus masjid juga sering disebut ta'mir Masjid, ta'mir masjid ialah orang yang memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid.

Masjid menurut Moh. E. Ayub masjid adalah tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT<sup>9</sup>. Masjid menurut Miftah Farid adalah tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agama anutannya<sup>10</sup>.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka yang di maksud dalam judul skripsi **Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung** Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam upaya untuk memakmurkan masjid masjid Al-Anwar.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Masjid mempunyai peran penting baik sebagai tempat ibadah maupun pusat kegiatan dakwah. kegiatan dakwah dimasjid harus memiliki strategi atau metode untuk mencapai tujuan bersama sehingga dapat merasakan dampak dengan adanya masjid, namun masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah dengan strategi atupun metode yang digunakan belumlah optimal dalam pelaksanaanya.

---

<sup>8</sup>Moh. E Ayub,Et.Al, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). h. 101.

<sup>9</sup>*Ibid.* h. 1.

<sup>10</sup>Nana Rukman D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta,Al-Mawardi Prima, 2002). h. 22.

2. Masjid Jami' Al-Anwar teluk betung Bandar Lampung merupakan masjid yang telah berdiri sejak tahun 1839 Masehi, masjid ini merupakan satu-satunya masjid tertua di Lampung yang letaknya mudah di jangkau dan strategis, maka dengan menjadi masjid yang tertua dilampung peneliti ingin mengetahui lebih mendalam berkaitan dengan kegiatan dakwahnya terhadap masyarakat.
3. Penelitian ini juga berkaitan dengan bidang kuliah penulis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan dakwah dalam kondisi dan situasi apapun, dalam firman Allah swt. surah Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (Ali Imron:104).<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h. 204.



Makna dari ayat tersebut adalah setelah seseorang berusaha memperbaiki diri hendaknya ikut mengajak orang lain untuk memperbaiki diri di jalan Allah SWT. Dakwah mempunyai arti mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar menjadi masyarakat yang madani.

Dari penjelasan diatas maka dalam melaksanakan kegiatan dakwah tentu banyak metode dan strategi yang digunakan, sehingga apa yang disampaikan yaitu pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menilik sejarah penyebaran agama islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. tentu ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam menjalankan dakwahnya pada masanya, seperti dengan secara sembunyi-sembunyi kemudian dilanjutkan dengan secara terang-terangan.

Strategi dakwah Rasulullah saw maka, serta-merta terlintas dalam pikiran kita tentang “cara” atau “teknik” bagaimana tema dakwah dapat disampaikan dan diterima, dihayati serta diamalkan oleh umat, Penerapan dakwah Rasulullah saw bersifat kondisional dan variatif maksudnya, dakwah yang dilakukan oleh beliau di suatu tempat belum tentu sama di tempat yang lain.<sup>12</sup>

Rasulullah dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat menumbuhkan dan mengarahkan semangat kebangsaan, seperti yang dilakukan di Madinah melalui “Piagam Madinah”, dimana salah satu isi piagam tersebut adalah memberikan

---

<sup>12</sup>Patmawati, *jurnal Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah*, h. 2.

jaminan kepada masyarakat untuk melaksanakan agamanya dan wajib membela keamanan Negara dari serangan luar (Badri Yatim, 2008: 26).<sup>13</sup>

Strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh Rosulullah selama kurang lebih 3-4 tahun, strategi ini digunakan karena beliau yakin bahwa masyarakat jahiliah, masih kuat dengan mempertahankan kepercayaan dan tradisi leluhur mereka, sehingga mereka rela berperang dan mati demi leluhur mereka.<sup>14</sup>

Keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah saw. merupakan contoh bagaimana strategi atau metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan metode atau cara yang baik sehingga pada zaman banyak yang luluh dan dengan senang hati menerima dakwah dari Rosulullah saw.

Adapun karakteristik dakwah Nabi Muhammad saw. diMakkah dapat dibagi dalam beberapa hal yaitu:

1. Dakwah dalam bidang ketuhanan.
2. Dakwah dalam bidang pendidikan.
3. Dakwah dalam bidang pembinaan.<sup>15</sup>

Disamping itu keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh rasulullah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: adanya konsisten nabi dalam menggunakan etika dakwah serta penggunaan metode keteladanan atau Uswah

---

<sup>13</sup> *Ibid* h. 2.

<sup>14</sup> Mubasyaroh, "At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam", *Karaktristik Dan Strategi Dakwah Rosulullah Saw*, Vol.3 No 2 Desember 2015 h. 392.

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 393-401.

hasanah, kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah yang dilakukannya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang rasul, Muhammad tidak hanya sekedar menyerukan tentang Islam dan kebenaran ajaran-ajarannya, tetapi juga konsisten untuk melaksanakan yang disampaikan kepada umatnya.

Masjid jami' Al-Anwar teluk betung Bandar Lampung menjadi salah satu masjid tua, dimana masjid ini menjadi sentral kegiatan dakwah islam dari generasi kegenarsi, sebagai media dakwah tentu dalam pelaksanaanya banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik pengurus masjid, mad'u, dan da'I, seperti yang dialami oleh masjid jami' Al-Anwar teluk betung Bandar Lampung.

Peran pengurus Masjid tentu sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dakwah, maka masjid tentu wajib memiliki srtuktur kepengurusan dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian seksi-seksi kepengurusan yang lain.

Menurut Moh. E. Ayub upaya pengurus masjid sebagai pelaksana dakwah untuk mencapai keberhasilan dakwah adalah dengan proses perencanaan, perorganisasian, pelaksaan, dan pengawasan penggunaan sumber-sumber daya(fasilitas masjid sebagai sarana/media dakwah) guna mencapai tujuan dakwah secara terorganisir yang bersangkutan dalam masjid tersebut<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 32-33.

Kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian mad'u yang datang untuk mengunjungi masjid tersebut untuk melakukan ibadah dan melaksanakan kegiatan dakwah.

Disini lah peran pengurus dan masyarakat sangatlah penting untuk memelihara keberadaan masjid yang pada dasarnya adalah orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat At-Taubah ayat 18 :



Artinya: *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*(QS AT-Taubah:18).

Namun dapat dilihat oleh penulis keadaan dilapangan kepengurusan di masjid jami' Al-Anwar teluk Betung Bandar Lampung belum dapat berperan aktif dalam kegiatan yang ada dimasjid, hanya beberapa sebagian pengurus yang menjalankan tugas sebagai pengurus.



Bpk. Sumanta beliau mengatakan sebagai pengurus tentu harus dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik, namun pada kenyataanya sebagian pengurus masjid jami' Al-Anwar kurangnya kepedulian tentu ini disebabkan salah satunya dari kesibukan berkerja dan lain-lain.<sup>17</sup>

Kemudian dilihat dari aktifitas dakwah yang ada dimasjid jami' Al-Anwar seperti pelaksanaan ibadah sehari-hari tentu masi belum optimal dalam pelaksanaanya, seperti minimnya jamaah yang mengikuti sholat jamaah yang ada dilingkungan masjid tersebut.<sup>18</sup>

Da'i yang ada dimasjid jami' Al-Anwar ini pun memiliki peran penting sebagai seorang yang menyampaikan pesan dakwah tentu harus dapat memiliki cara dan strategi yang tepat agar apa yang disampaikan dapat di terima oleh jama'ah masjid.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi), tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga peserta nya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan Alqur'an dan di praktekan oleh Rasulullah saw.yakni bil hikmah, al mouidzoh hasanah, bil mujadalah bilati hiya ahsan.<sup>19</sup>

Sifat penyampaian pesan dakwah dapat secara langsung (tatap muka) dalam suatu tempat(majlis) atau media seperti masjid dan secara tidak langsung menggunakan media seperti koran, majalah, televisi dan radio.

---

<sup>17</sup>Sumanta, *Wawancara* dengan Penulis, Marbot masjid Al-Anwar 06 February 2018.

<sup>18</sup>Observasi pada tanggal 6 februari 2018.

<sup>19</sup>M.Munir & Wahyu Ilahi, *Manjemen Dakwah*, (Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009) h. 10.

Namun dapat penulis pahami bahwasanya peran da'i tentu sangatlah penting dimasjid jami' Al-Anwar dalam menyampaikan pesan dakwah, namun dilihat kondisi yang ada minimnya da'i atau jumlah yang sangat minim ini menjadikan kendala bagi masjid sehingga tidak maksimal dalam kegiatan dakwah dimasjid tersebut.

Dalam menyusun strategi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah, masyarakat atau mad'u lah yang menjadi sasaran dakwah.karena tidak mungkin dikatakan dakwah bilamana tiada objeknya (masyarakat/orang lain) ataupun medianya.<sup>20</sup>Dalam mengajak mad'u untuk melaksanakan aktivitas dakwah perlulah sebuah sarana atau tempat sebagai alat.

Untuk mencapai suatu tujuan perlu lah menggunakan strategi, saat ini banyak strategi untuk berdakwah kepada masyarakat dalam menyiarkan islam, salah satunya adalah dengan adanya tempat beribadah (masjid) yang mempunyai sarana-sarana untuk menarik masyarakat muslim agar selalu di ingatkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tujuan dari strategi dakwah salah satunya adalah untuk mencapai ridho Allah. Agar berbagai kegiatan umat islam masuk dalam kerangka ibadah atau amal shaleh, tentu memerlukan dukungan dan usaha manusia itu sendiri, di antaranya melalui aktivitas dakwah yang harus di kelola dengan baik dalam suatu kegiatan masjid<sup>21</sup>, karena masjid merupakan sarana untuk melakukan aktivitas dakwah.

---

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.* h. 65.

<sup>21</sup> Moh. E. Ayub, *Op, Cit.* h. 32.

Dari pemaparan diatas maka dapat penulis uraikan masjid Al-Anwar sebagai masjid tertua di Lampung tentu memiliki peran penting sebagai media komunikasi dakwah, Namun Strategi-strategi yang dilaksanakan belumlah maksimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“STRATEGI DAKWAH OLEH PENGURUS UPAYA MEMAKMURKAN MASJID JAMI’ AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”**

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi Dakwah pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid Jami’ Al Anwar teluk betung Bandar Lampung ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Strategi Dakwah oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sarana evaluasi bagi masjid-masjid dalam aktivitas dakwah Islam upaya memakmurkan masjid.

- b. Menjadi rujukan bagi masjid dalam mengembangkan aktivitas dakwah Islam untuk menjadi lebih baik lagi.
- c. Memberikan gambaran tentang strategi dakwah yang di gunakan oleh masjid tertua di Lampung.

### **E. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan maka penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian.

#### **1. Jenis dan sifat penelitian**

##### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>22</sup>

##### **b. Sifat penelitian**

---

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.



Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>23</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi dalam penelitian ini penulis benar-benar menuliskan keadaan jamaah masjid dalam mengikuti fungsi sosial dari masjid tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu<sup>24</sup>. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yang berarti suatu kegiatan penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dari objek yang diteliti.<sup>25</sup> Peneliti menghimpun data yang diperlukan, meliputi:

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 75.

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 23.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research, andi offset*, (Yogyakarta, 1991) h. 87

1. Sarana dan prasarana penunjang dan pendukung kegiatan dakwah di Masjid jami' Al Anwar Teluk Betung yaitu fasilitas fisik seperti ruangan, mimbar, pengeras suara, dan fasilitas masjid lainnya.
2. Jenis-jenis kegiatan dakwah seperti pengajian bapak-bapak dan pengajian khusus anak-anak.
3. Aktivitas pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid.

#### **b. Interview dan Wawancara**

Interview merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden<sup>26</sup>. Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.<sup>27</sup>

Interview dilakukan secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Bahasa harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya metode interview ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba

---

<sup>26</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.23.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 23.

mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview peneliti gunakan untuk mewawancarai ketua takmir, wakil ketua, marbot dan pemateri sekaligus guru ngaji di Masjid jmai' Al Anwar Teluk Betung Bandarlampung.

### c. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut<sup>28</sup>.

Metode ini digunakan untuk membantu metode wawancara dalam mengungkapkan data-data yang ditentukan dalam wawancara, mengingat metode dokumentasi sangat efektif untuk mengecek adanya kemungkinan 2 sumber yang berada dalam masalah yang sama.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data kegiatan dakwah yang ada di masjid jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung. Penelusuran dokumentasi berupa arsip-arsip kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kegiatan yang akan datang di masjid jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 142-143.

### 3. Populasi Dan sampel

#### a. Populasi

Populasi di maksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang ada di dalam penelitian.<sup>29</sup> Pengertian populasi (universal), menurut sugiono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian” adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek maupun objek untuk di teliti.<sup>30</sup>

Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pengurus masjidjami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung yang secara keseluruhan berjumlah 56 orang pengurus.

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 56 orang pengurus.

#### b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan di jadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk di tugaskan menjadi anggota sampel.<sup>32</sup>

<sup>29</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997), h. 83.

<sup>30</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133.

<sup>31</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003). h. 154.

<sup>32</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, PT Adi Ofset, 1991), h. 80.



Untuk lebih jelasnya, teknik non random sampling ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu metode penelitian yang akan di dasarka pada ciri-ciri yang ada di dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan keadaan saat ini pengurus dan jama'ah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus masjid yang aktif dalam upaya memberikan solusi guna memakmurkan masjid jami' Al-Anwar guna memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan.
2. Pengurus masjid yang aktif baik di kegiatan masjid maupun kegiatan masyarakat, di pemerintahan, sosial, budaya dan lain-lain yang ada di lingkungan masjid ajmi' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang dapat diambil dalm penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 10orang pengurus masjid.

### c. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data yakni analisis data yang tidak diadakan angka-angka sebagai bahan menarik kesimpulan melainkan kesimpulan ditarik atas dasar kualitas kepercayaan data yang masuk.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhamad Djali Farook, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013), h.39.

Maka dari itu, penelitian memakai metode deskriptif-analitis dengan tujuan memaparkan data sambil menganalisisnya dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk di ambil suatu kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan bahwa peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan yang bersifat dari umum ke khusus, pengetahuan khusus yang dimaksud disini adalah temuan tentang strategi dakwah yang di gunakan serta factor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah Islam dimasjid Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Banyak penelitian yang di lakukan berbagai kalangan tentang Masjid, baik penelitian yang bersifat praktikal atau akademis, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Armila, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung (2002) dengan judul skripsi “Gaya Kepemimpinan Pengurus Masjid al-Hidayah”,<sup>34</sup> fokus pemabahasan pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua Masjid al-Hidayah serta faktor-faktor yang mendukung kepengurusan masjid seperti sumber daya manusia dan sarana-prasarana.

---

<sup>34</sup>Armila, “Gaya Kepemimpinan Pengurus Masjid al-Hidayah”, (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2002).

2. Ali Nurdin, Z Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung (2008) dengan judul skripsi “Masjid Sebagai Pusat Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Masjid Jami’atul Anwar Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”,<sup>35</sup> fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi masjid sebagai pusat penyampaian pesan dakwah melalui kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), pengajian kaum bapa, pengajian kaum ibu dan RISMA.
3. Nur Aini Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung (2011) dengan judul skripsi “Model Komunikasi Da’i dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du’a Perumahan Way Halim Kedaton Bandar Lampung”,<sup>36</sup> fokus penelitian ini adalah membahas tentang metode dakwah yang digunakan oleh da’i dalam menyampaikan pesan dakwah dan efektifitas metode yang digunakannya  
Kemudian dalam penelitian Skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung”. Yang dalam penelitian ini berfokus pada upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dengan strategi melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masjid tersebut.

---

<sup>35</sup>Ali Nurdin. Z “Masjid Sebagai Pusat Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Masjid Jami’atul Anwar Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2008).

<sup>36</sup>Nur Aini, “Model Komunikasi Da’i dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du’a Perumahan Way Halim Kedaton Bandar Lampung”, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2011).

## BAB II

### STRATEGI DAKWAH DAN PENGURUS MASJID

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam pembahasan di bab ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah berkenaan dengan strategi dakwah dimulai dengan pembahasan masing masing kata yakni strategi dan dakwah sebagai berikut:

##### a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup>

Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: Stratos (pasukan) dan again (memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan<sup>2</sup>. Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>3</sup>.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

---

<sup>1</sup>Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka:1984) h. 649.

<sup>2</sup>Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi), h. 17.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>4</sup>

Strategi merupakan cara-cara yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengintegrasikan segala keunggulan organisasi dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi dan potensial untuk dihadapi dimasa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami dan disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, berkaitan dengan hal ini masjid menjadi sarana utama yang menjadi media dakwah yang tepat.

#### **b. Pengertian Dakwah**

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu da`a, yad`u, da`watan yang artinya panggilan, ajakan atau seruan<sup>6</sup>. Warson munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak, (to summon), menyeru, (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray)<sup>7</sup>.

<sup>4</sup>Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action* , ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 31.

<sup>5</sup> Diah Tuhfat Yoshida, *Arti Teks Strategi (Solusi Meraih Kemenangan Dalam unia Yang senantiasa Berubah*, (Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo,2006), h. 22-23.

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17.

<sup>7</sup> Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1994), h.439.



Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran antara lain QS. Yunus ayat :25 )

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ

مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)” ( QS. Yunus: 25)<sup>8</sup>

Menurut Jamaluddin kaffie dakwah adalah suatu sistem dari seseorang atau kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan doa yang menyentuh yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem dan tekhnik tertentu agar menyentuh tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam). Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

<sup>8</sup>Departemen Agama , *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung , 1993), h.294.

<sup>9</sup> Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h.29.

### c. Unsur- unsur Dakwah

#### 1. Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang beragama Islam , baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain.

#### 2. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri sebagai langkah awal selanjutnya keluarga, dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda.

#### 3. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada mad'u. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al- Hadist.<sup>10</sup>

Ada empat materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah Islam, yaitu: Masalah aqidah/keimanan, Masalah syari'ah, Masalah

---

<sup>10</sup> Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h.100

akhlak, Masalah mu‘amalah. Dan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang materi akhlak yang meliputi:

- 1) Akhlak terhadap khaliq
- 2) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi : akhlak terhadap manusia yaitu : diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.
- 3) Akhlak terhadap bukan manusia, yang meliputi : flora, fauna, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

#### 4. Metode Dakwah (Thariqah)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup> Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.<sup>13</sup>

#### 5. Media Dakwah (wasilah)

Dalam istilah komunikasi, “Media” berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan<sup>14</sup>.

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan<sup>15</sup>. Hamzah

<sup>11</sup> Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Rajawali,1996), h.71.

<sup>12</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), h. 649.

<sup>13</sup> Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Jakarta:1964), h.111.

<sup>14</sup> Ghazah BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan,1992), h.227.

Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan ,audiovisual, dan akhlak.<sup>16</sup>

Asmuni syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi- organisasi Islam, majlis ta'lim, hari-hari besar Islam, media massa, seni budaya dan lain-lain.

#### 6. Efek Dakwah (Atsar)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u, atsar sering disebut dengan umpan balik (feed back) dari proses dakwah<sup>17</sup>.

#### 7. Tujuan Dakwah

Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai planning (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya.

Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin

---

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, Op.Cit, h.162.

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 32.

<sup>17</sup> *Ibid.* h.34

dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran.

Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir dengan baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Di antara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>18</sup>

Dari penjabaran diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia ke jalan kebenaran yang di ridhoi oleh Allah swt, dalam mengarungi kehidupannya dalam artian menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam dan mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi dakwah yang tepat.

## 2. Strategi Pendekatan Dakwah

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam Al-Quran.

Dalam firman Allah Swt :

---

<sup>18</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana,2009), h.60



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk an-nahl” (QS. An-Nahl:125)<sup>19</sup>

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu :

### 1) Al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampilkan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Al-Quran dan Terjemahan , Op.Cit, h.399.

<sup>20</sup> Asep Muhidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. h.78.

## 2) Maw'izah al- Hasanah

Dakwah maw'izah al-hasanah adalah metode dialog-dialog atau pidato berupa nasehat-nasehat baik (ceramah) yang disampaikan oleh da'I, dimana mad'u dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

## 3) Mujadalah bil latii hiya ahsan

Dakwah mujadalah adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, dengan strategi ini diharapkan da'I dan mad'u dapat memecahkan segala masalah yang terjadi dengan baik.

Menurut Ali Mustofa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, setidaknya-tidaknya ada enam, yaitu

1. Pendekatan Personal (Manhaj As-Sim)
2. Pendekatan Pendidikan (Manhaj At-Talim)
3. Pendekatan Penawaran (Manhaj A-Ardh)
4. Pendekatan Missi (Manhaj Al-Bi'tsah)
5. Pendekatan Koresponden (Manhaj Al-Mukatabah)
6. Pendekatan Diskusi (Manhaj Al-Mujadalah)<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h.124.

Rosullah Saw juga menganjurkan cara dalam berdakwah diantara nya adalah dengan cara pendekatan pendidikan dan pendekatan berdiskusi (Manhaj Al-Mujadalah).

Rosullah juga sangat memberikan perhatiannya kepada para remaja, sebagaimana contoh hadist berikut ini tujuh orang yang akan dilindungi oleh Allah pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (yaitu) pemimpin yang adil dan seorang pemuda yang tumbuh pada ketaatan kepada Allah SWT” (Muttafqun alaihi)

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

Ada beberapa metode dakwah yang biasa dilakukan oleh para pelaku dakwah:

a. Metode Dakwah Qur’ani

Metode umum dari dakwah qur’ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-quran yang menjadi pedoman dakwah<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-quran* (: Jakarta: Lentera, 1997), Cet I, h.39.

#### b. Metode Dakwah Rasulullah

Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat.

Dengan adanya pendekatan strategi dakwah diatas diharapkan kegiatan dakwah dimasjid Al-Awar teluk betung Bandar Lampung mampu menjalankan kegiatan-kegiatan dimasjid dengan lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

### 3. Strategi Dakwah Rasulullah Saw.

Proses dakwah Islam oleh Rasulullah saw. terdapat tahapan dakwah faktual dimana pada tahapan yang pertama di Mekah, Rasulullah membentuk pribadi muslim dari pengaruh masa jahiliyah pra sejarah Islam, dan pada tahapan kedua di Madinah dengan pribadi muslim yang sudah terbentuk.

Menurut Aziz strategi adalah sebuah rencana tindakan termasuk rangkaian kegiatan dakwah di dalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Berkaitan dengan dakwah, Al-Bayanuni mendefinisikan bahwa strategi dakwah (manahijud-dakwah) adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup>Mubasyaroh, *Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad Saw Pada Periode Makkah*, Jurnal Vol. 3, No. 2 Desember 2015 h. 391.

Beberapa rencana strategi yang ditetapkan Nabi di Mekah antara lain, *pertama*, membentuk dan mempersiapkan tenaga da'i yang tangguh. *Kedua*, Membentuk dan mempersiapkan pasukan tempur yang siap dan tangguh.

Untuk mewujudkan kedua strategi dakwah di atas, beberapa tahapan dan metode dakwah ditetapkan Nabi dalam dakwahnya, yaitu:

- a) Berdakwah secara sembunyi yang dilakukan di awal ke-Nabiannya, serta tidak menunjukkan ada gerakan dakwah kepada masyarakat luas, sehingga situasi di awal tetap tenang dan hidup berdampingan dengan damai.
- b) Memilih dan menetapkan orang yang pertama kali diseru adalah mereka yang dinilai Nabi telah memiliki kecenderungan pada kebenaran dan memiliki pengaruh di kalangan masyarakat Quraisy, serta mampu mengajak sahabat lain pada Islam, seperti Abu Bakr ra.
- c) Memilih dan menetapkan rumah Al-Arqam sebagai “markas dakwah”, sehingga pada proses pembentukan awal, orang Quraisy tidak menaruh curiga.<sup>24</sup>

Secara intensif, Nabi, melakukan pembinaan langsung dengan al-Quran dan bersama Nabi menjalankan ibadah. Setelah melewati masa persiapan secara tertutup, strategi terbuka dimulai, Beberapa strategi dan metode dakwah yang ditetapkan Nabi, yaitu:

- a) Nabi memulai menyeru keluarganya dukungan keluarga bagi masyarakat Quraisy merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah misi.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 392.



- b) Dakwah dilakukan dengan “penawaran” bukan paksaan apalagi ancaman.
- c) Nabi menyampaikan Islam, menjawab dan berdialog dengan al-Quran.
- d) Selama di Mekah Nabi tidak melakukan konfrontasi, terjadi tekanan dari kaum Quraisy.
- e) Nabi meyakinkan dan menghibur, serta menasihati untuk bersabar dan bertahan terhadap serangan dan tekanan kaum Quraisy.
- f) Memilih untuk berhijrah di saat terjadi tekanan yang luar biasa.
- g) Memilih tempat yang tepat untuk dijadikan tempat hijrah, seperti Negeri Habasah yang dinilai dipimpin oleh Raja yang adil dan bukan dari kalangan Quraisy.
- h) Memilih dan mengutus orang-orang yang tepat untuk dijadikan pimpinan atau utusan ketika berhijrah.<sup>25</sup>

## **B. Pembinaan Masjid**

Fisik masjid sangat penting dalam usaha pembinaan. Dalam pembangunan masjid baru, rehab ataupun pemugaran hal tersebut merupakan masalah inti. Tiappanitia atau pengurus masjid harus mengetahui kebutuhan minimal lokasi, ruang dan peralatan masjid.

Baik dari segi peribadatan (untuk menciptakan suasana yang tenang), kesehatan, keindahan maupun arsitekturnya. Akan keliru jika masjid telah dianggap memadai jika sudah tersedia “ruang sembahyang” semata. Karena memang secara harfiah masjid berarti tempat sujud/sholat.

---

<sup>25</sup>*Ibid.* h.396.

Oleh karena itu dimanapun dibumi ada masjid. Fisik masjid sebenarnya harus juga menggambarkan karakteristik masyarakat dan citra ajaran Islam itu sendiri.

Pembinaan peribadatan, didalam pembinaan peribadatan yang penting adalah shalat fardu 5 waktu, shalat jum'at, khatib dan khutbah, imam dan muadzin serta tadarus. Untuk meningkatkan jamaah masjid diperlukan upaya pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengurus yang tidak melakukan upaya apapun dalam menarik jamaah maka dia tidak akan berhasil memperoleh jamaah.

Fungsi dan peranan masjid dan waktu kewaktu semakin meluas. Masjid bukan sekedar tempat ibadah shalat, tetapi diharapkan agar masjid dapat mengembangkan fungsi pendidikan, kegiatan sosial, kesehatan dan lain-lain. Bahkan sesuai dengan contoh-contoh dalam sejarah, masjid juga berperan dalam mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif.

Dilihat dari bidang kerjanya, pembinaan kemasjidan meliputi tiga macam yaitu:

### **1. Pembinaan Idarah Masjid**

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

#### **a). Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)**

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan

kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman dan lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Jadi dapat dipahami bahwa idarah binail maadiy adalah pembangunan bidang agama bagian fisik masjid, seperti: sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana masjid, pembangunan masjid, dan pengaturan keuangan dan pemeliharaan masjid.

b). Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW, idarah binail ruhiy ini meliputi pengetesan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut.

Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, dan mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa idarah binail ruhiy adalah pemmbinaan fungsi masjid bagi jamaah masjid, seperti: pembinaan majelis ta'lim, pembinaan akhlak, tauhid dan lain lain.

Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid, sedangkan tujuan akhir dari

idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di ligkungannnya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan meliputi organisasi, pembinaan kemakmuran atau imarah.<sup>26</sup>

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan peraturan pengurus masjid untuk diterapkan dalam kesatuan kerja bagaimana yang telah direncanagn.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, suatu masjid, hendaknya memiliki suatu perencanaan pada setiap kegiatan, dimana rencana itu harus dilakukan secara baik oleh pengurus masjid dan jamaah masjid tersebut. Sehingga kegiatannya berjalan dengan baik dan masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## 2. Pembinaan Imarah Masjid

Pembinaan imarah berasal dari bahasa arab, yang artinya “makmur”, menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaahnya.<sup>28</sup>

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis ta’lim, pembinaan RISMA, perpustakaan, peringatan hari besar Islam (PHBI), pembinaan koperasi dan kesehatan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 1997-1998), h. 1.

<sup>27</sup> Ahmad Yanni, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), h. 104.

<sup>28</sup> *Loc. Cit.*, h. 104.

<sup>29</sup> *Loc. Cit.*, h. 1.

### 3. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid.<sup>30</sup> Secara umum sebuah masjid diperlukan ruang utama untuk tempat ibadah sholat, ruangan untuk bersuci, baik untuk wudlu dan mandi, serta ruang toilet yang memadai.<sup>31</sup>

Ruangan berikutnya adalah ruangan kantor untuk kegiatan administrasi, ruangan rapat untuk anggota pengelola pengurus, atau anggota jamaah yang akan menyelenggarakan rapat, ruangan untuk pendidikan TPA, dan lain-lain.

### C. Pengurus Masjid

#### 1. Pengertian pengurus masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran Islam, keberadaan mereka menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.<sup>32</sup>

Ta'mir masjid (pengurus masjid) adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 18:

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 39.

<sup>31</sup> Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa) h. 35.

<sup>32</sup> Moh. E.ayub,et.al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Perss,1996), h. 101.



إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk.*” (QS At-Taubah ayat 18).<sup>33</sup>

Menurut Moh.E. Ayubi bahwa kemulian akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dikelolanya.<sup>34</sup>

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut :

- a. Keterbukaan, Pengurus masjid harus bersikap terbuka kepada jamaahnya, jamaahnya harus dilihatkan penyusunan rencana kerja pengurus, dengan demikian jamaahnya dapat memberikan andilnya dalam memakmurkan masjid.
- b. Keakraban, Keakraban pengurus terhadap jamaah dapat memperlancar tugas tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976), h.151.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 101.

diselesaikan bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin saja dapat dicari jalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antara pengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling bertukar pikiran dan pengamalan, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

- c. Kesetiakawanan, Apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibah atau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keperihatinanya.<sup>35</sup>

Pengurus masjid jika memiliki sikap seperti sikap yang ada diatas, wajar jika berhasil memimpin dan mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaahnya. Sikap yang demikian dapat dijadikan suri tauladan bagi jamaahnya yang akan senantiasa akan membawa kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil dan berkah bagi berbagai pihak.

## 2. Struktur Pengurus Masjid

Struktur ta'mir masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit. Adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa, ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja,

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 102.

baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Didalam kegiatan rutin itu, misalnya tercakup pada apa-apa saja yang dapat dilakukan dimasjidkampung sendiri. Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus.

Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi, bagan organisasi adalah suatu gambaran struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan atau fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki.<sup>36</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

Seseorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan dimasjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

#### 1. Memelihara masjid

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 45.

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

## 2. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah.

Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>H.Ahmad Yani, *Op. Cit.* h. 117.

## D. Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid

### 1. Pengertian Manajemen Masjid

Menejemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan penegndalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui suber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>38</sup>

Dalam konteks manajemen masjid syahidin memaparkan masjid merupakan tempat suci tempt mendekatkan diri kepada Allah swt. Siapa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dipersilahkan masuk seluasnya tanpa bayar.

Istilah manajemen mangu pada proses mengkoordinasi dan mengintrogralisasi kegiatan-kegitan kerja agar diselesaikan secara efisisen dan efektif dengan dan melalu orang lain.<sup>39</sup>

Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian melalui diri sendiri dan orang lain didalamnya terkandung ketelaudanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat, melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nailai-nilai Islam .<sup>40</sup>

Walupun pada kenyataan nya kaum muslimin enggan untuk meramaikan masjid, kedatangan jamaah kemasjid sangat ditunggu sekalipun mereka sekalipun mereka tidak memeberikan kontribusi apa-apa terhadap pemeliharaan masjid.

<sup>38</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Penerbit Alfabeta, Bandung 2012) h. 25

<sup>39</sup> Moh. E Ayub, Muhsin M.K., Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 107.

<sup>40</sup> *Op Cit* Eman Suherman h. 26

Oleh sebab itu penegerian manajemen masjid disini diberbeda dengan penegerian manajemen sebagai, sekelompok orang yang bertugas mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan orang lain.

Dari pemaparan diatas maka menejemen masjid merupakan uapaya dalam mencapai suatu tujuan secara bersama guna terwujudnya visi dan misi masjid sebagai media dakwah yang juga diimplementasikan melalui kegiatan ibadah.

## 2. Macam-Macam Manajemen Masjid

### a. Manajemen Ibadah Ritual (*Mahdhah*)

Mengelola ibadah ritual dan ibadah mahdhah adalah menjadi suatu kegiatan yang penting, dan pokok didalam suatu masjid karena masjid adalah pusat ibadah dan dakwah adalah suatu lingkugan ummat muslim mendengarkan suara adzan, kemudian shalat lima waktu sesuai waktunya.<sup>41</sup>

Masjid harus selalu dikembangkan dalam pengelolaannya agar masjid didatangi dan dikunjungi umat muslim dimanapun berada, kemudian ibadah ritual maupun ibadah mahdhah dikelola dengan menunjuk imam sholat yang memenuhi syarat yang telah di tentukan, adanya muadzin yang ditunjuk untuk mengumandangkan adzan, berikutnya di tunjuk guru pengajar Al-Qur'an agar dapat mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar dan para pendakwah atau penceramah yang mampun memeberikan pencerahan kepada jama'ah masjid tersebut.

---

<sup>41</sup> Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Penerbit: Media Bangsa, 2012), h. 28.



Pengelolaan masjid wajib memikirkan kesejahteraan para imam, khotib, muadzin, dan orang-orang yang membersihkan dan mengurus masjid, satu sisi masjid wajib memiliki imam, khotib, guru mengaji, penceramah yang baik, yang memenuhi syarat syar'i disisi lain para imam, khotib guru megaji perlu dipikirkan kesejahteraan hidupnya, selama ini hanya beberapa masjid saja yang mampu mensejahterakan aparat pengurus masjid.

Pengurus masjid harus dapat memikirkan untuk memenuhi kebutuhan aparat pengurus masjid, pengurus masjid dapat merumuskan tentang berapa volume kerja yang harus dilaksanakan, berapa tenaga kerja yang di perlukan, berapa gaji yang harus dibayarkan, dan berapa uang yang masuk yang dapat dihimpun, kemudian dihitung juga berapa jumlah jamaa'ah yang berinfaq tetap dan tidak tetap adanya kemungkinan pemasukan dari usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Di lain pihak, tentu upaya untuk mencetak pengurus masjid yang profesional sangat diharapkan dapat meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat dapat terwujud. Kementrian Agama sudah memutuskan adanya jabatan fungsional penghulu dan penyuluh Agama Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), Cet. 1 h.

### b. Manajemen Ibadah Ijtima'iyah (Ibadah Sosial)

Pengertian ibadah ini yaitu ibadah yang banyak erat kaitannya dengan umat atau masyarakat, meskipun tetap berkaitan dengan Allah swt. Seperti penyembelihan daging kurban, pembagian zakat, infak shadaqah.<sup>43</sup>

Dalam dunia internasional ibadah demikian itu sering disebut ibadah filantropi, bedanya adalah motifasinya yakni terbatas karena dasar kemanusiaan.<sup>44</sup> Lain halnya dengan ijtima'iyah dasarnya adalah mencari ridho Allah disamping atas dasar kemanusiaan.

Jama'ah masjid saat ini perlu disadarkan adanya hak dan kewajiban yang ada pada setiap muslim yang secara detail dijelaskan oleh pengurus masjid atau pengelola masjid, baik secara tertulis maupun secara terus menerus, maka bagi pengurus masjid diharuskan membuat buku pedoman pengelolaan masjid, yang dapat mengarahkan anggota jamaah masjid dan para pengelolanya menuju masjid paripurna.

Selama ini memang telah banyak masjid yang tidak menjalankan pedoman itu, sehingga hasil dari pengelolaan masjid itu tidak optimal dan masih banyak ditemukan adanya masjid yang dikelola oleh keluarga.

### b. Manajemen Keuangan Masjid

Pengertian keuangan dimasjid ialah pendanaan untuk kepentingan operasional masjid, yang didapatkan dari zakat, infaq, shadaqah, hibah, bantuan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 50.

pemerintah, bantuan swasta dan usaha ekonomi, yang dijalankan oleh pengelola/pengurus masjid<sup>45</sup>.

Dana yang dikumpulkan itu digunakan untuk biaya operasional pengelolaan masjid disesuaikan dengan pendapatan yang diterima dengan demikian pengelolaan dana masjid menggunakan system anggaran seimbang.

Semakin banyak dana yang dikumpulkan semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan, dan sebaliknya semakin sedikit anggaran yang didapatkan maka semakin sedikit kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menegnai kegiatan apa saja yang dapat didanai, sebaiknya ditentukan bersama dalam rapat yang diadakan untuk itu, antara pengelola atau pengurus suatu masjid, bila terjadi pengembangan ataupun pengurangan dari anggaran yang telah ditetapkan, maka ditetapkan dalam rapat harian ataupun rapat lain yang telah diatur dalam anggaran ataupun peraturan dasar dan peraturan rumah tangga.

Hal tersebut agar tidak terjadi manipulasi dalam menggunakan anggaran belanja, dan menghindarkan akan adanya su'udzon antara sesama pengurus atau pengelola, yang selama ini harus dijaga, demi keutuhan kepengurusan, perlu pengaturan yang jelas, maka diperlukan adanya pengawasan tentang akuntabilitasnya.

---

<sup>45</sup> Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), Cet. 1 h, 64.

### **BAB III**

## **MASJID JAMI' AL ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG DAN STRATEGI DAKWAH**

### **A. Profile Masjid Jami' Al-Anwar**

#### **1. Letak Geografis**

Masjid Jami' al-Anwar merupakan salah satu masjid yang berada di wilayah Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Letak geografis Masjid jmai'Al-Anwar berada pada **5°27'1"S 105°15'47"E<sup>1</sup>**, untuk mencapai Masjid Al-Anwar jika kita membawa kendaraan roda dua dapat melalui jalan Laksamana Malahayati kemudian masuk gerbang utara masjid dan dapat juga melalui jalan Ikan Lumba-Lumba kemudian masuk melalui gerbang selatan masjid. Khusus kendaraan mobil hanya dapat melalui jalan Laksamana Malahayati kemudian masuk dari pintu gerbang utaramasjid.<sup>2</sup>

Lokasi Masjid jami' Al-Anwar cukup strategis dan mudah untuk dijangkau dari seluruh wilayah yang ada di kota Bandar Lampung. Posisinya berada di lintas jalur transportasi mobil angkutan umum dan BUS Trans Bandar Lampung yang beroperasi dari wilayah Panjang, Tanjung Karang, Way Halim dan Padang Cermin (Pesawaran).

---

<sup>1</sup>Koordinat, (On-Line), Tersedia Di : [Http://Wikimapia.Org](http://Wikimapia.Org) (06Juni 2018).

<sup>2</sup>Observasi, Peneliti,Lingkungan Masjid Al-Anwar, 01 Juni 2018.

Masjid Jami' Al-Anwar berada dekat dengan pusat perbelanjaan, perhotelan dan rumah makan yang ada di Teluk Betung selain itu tidak jauh dari Masjid Jami' al-Anwar terdapat tempat pelelangan ikan Gudang Lelang, dimana dahulu merupakan salah satu Pelabuhan terbesar yang ada di Provinsi Lampung.

## 2. Sejarah Singkat Masjid jami' Al-Anwar

Pada masa lalu di daerah teluk khususnya animo masyarakat yang begitu besar terhadap upaya pendidikan apalagi tentang agama, proses belajar semakin dirasakan membutuhkan tempat khusus sekaligus sebagai tempat sholat berjama'ah dan aktifitas lainnya terutama yang mendukung peningkatan keagamaan.<sup>3</sup>

Kyai Hi. Muhammad Soleh merupakan figur yang dianggap tepat untuk membimbing mereka karena mengingat memiliki wawasan yang luas, bersahaja dan memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat serta telah terbukti keberhasilannya dalam mendidik masyarakat di lingkungannya dalam bidang kerohanian.

Kepopuleran Kyai Hi.Muhammad Soleh sebagai ulama pendidik dan pemimpin, menarik minat banyak orang datang kepadanya untuk mempelajari ilmu agama. Semua diterima dengan senang hati tanpa memandang kedudukan seseorang, sehingga banyak juga menarik para pendatang yang ingin belajar

---

<sup>3</sup>Dokumen Risalah Riwayat, Masjid AL-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung, Hlm.7.

kepadanya.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan obsesi masyarakat tersebut kyai Muhammad Sholeh memprakarsai membangun musholla, prakarsa yang dicetuskan beliau mendapat dukungan dari oleh tumenggung Muhammad Ali beserta Keluarganya dan segenap warga masyarakat setempat yang kemudian secara bergotong royong yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dalam kurun waktu 1839 terwujudlah sebuah musolla yang terbuat dari atap rumbia, berdinding geribik bertiang bamboo kelak merupakan cikal bakal berdirinya Masjid Al-Anwar (yang sekarang ini). Dengan setelah terwujudnya bangunan musholla maka kegiatan pembinaan dan pendidikan keagamaan semakin terkendali dan terpusat.<sup>5</sup>

Beberapa tahun kemudian setelah Gunung Krakatau meletus dan suasana kehidupan masyarakat mulai pulih kembali demikian juga kegiatan ekonomi di pelabuhan Teluk Lampung. Kebutuhan akan tempat ibadah bersama semakin terasa mendesak. Diantara penduduk yang selamat dan kembali ke tempat tinggal semula, terdapat satu keluarga yang bernama Daeng Sawiji yang berasal dari Sulawesi. Dengan kepopuleran beliau lah mushallah yang dibangun tahun 1839 yang hilang dihempas gelombang dibangun kembali ditempat/lokasi yang sama.<sup>6</sup>

Karena rasa kebersamaan yang terpatrit oleh ikatan seagama yaitu Islam

---

<sup>4</sup>Ibid. Hlm. 8.

<sup>5</sup>Ibid. Hlm. 8.

<sup>6</sup>Ibid. Hlm. 12.



maka terciptalah kemudahan-kemudahan dalam bergotong royong untuk membangun kembali mushalah yang telah hilang bahkan dalam bentuk yang lebih besar dan permanen diatas tanah yang luas. Konon tanah tersebut merupakan milik pribadi Daeng Sawiji yang diwakafkan melalui proses yang telah terlalu lama. Mushalah ini kemudian mampu berfungsi sebagai sebuah masjid yang representative, dapat menampung seluruh jamaah dari seluruh kampung yang ada di sekitar masjid, dimana secara kebetulan pada waktu itu belum terdapat masjid.<sup>7</sup>

Pembangunan masjid selesai pada tahun 1888 dan merupakan satu-satunya masjid yang berada di wilayah Teluk Betung pada saat itu. Bangunan masjid pada saat itu terdiri atas:

- a. Enam buah tiang penyangga utama
- b. Bangunan utama masjid seluas 25 m x 25m
- c. Bangunan tambahan, sayap kiri/sayap kanan seluas 5m x 5m
- d. Bangunan belakang masjid seluas 10m x 10m
- e. Kolam Air Wudhu seluas 8m x 8m
- f. Bangunan kamar mandi dengan 3 ruangan berikut sumur yang terletak di belakang bangunan induk.<sup>8</sup>

Dengan telah diselesaikannya pembangunan Masjid Jami' al-Anwar maka selanjutnya pengelolaan masjid diserahkan kepada Hi.Sulaiman yang

---

<sup>7</sup>Ibid. Hlm. 12.

<sup>8</sup>Ibid. Hlm. 12.

pada saat itu menjabat sebagai penghulu, beliau memiliki hubungan kekerabatan dengan Kyai Hi.Muhammad Soleh yang sudah meninggal.<sup>9</sup>

Keberadaan Masjid Jami' al-Anwar merupakan pusat kegiatan keagamaan umat Islam khususnya di wilayah Teluk Betung, apabila hari-hari tertentu jamaah yang hadir bukan hanya dari wilayah Gudang Lelang dan sekitarnya saja tapi juga dari wilayah Talang, Sumur Batu, Kangkung, Kahuripan, dan sebagainya ikut meramaikan kegiatan ibadah di Masjid Jami' al-Anwar.<sup>10</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan

Setelah masa kemerdekaan tepatnya pada tahun 1950 kepengurusan masjid mengalami pembaharuan baik personalia maupun pengorganisasiannya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan komposisi kepengurusan sebagai berikut :

Ketua : Kgs. Abdul hakim

WakilKetua : H.M Thahir Gaffar

Sekretaris : Incik AbdurrahmanIsa

Bendahara : HajiAgus

Penasehat : Kgs. Anak Somad (Kepala KampungPesawahan)<sup>11</sup>

Kemudian Struktur kepengurusan Masjid Jami' al-Anwar untuk saat ini ditetapkan oleh ketua Yayasan selama lima tahun dalam satu periode. Adapun

---

<sup>9</sup>Ibid. Hlm. 13.

<sup>10</sup>Ibid. Hlm. 13.

<sup>11</sup>Ibid Hlm. 16.

struktur kepengurusan Masjid Jami' al-Anwar periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

a. Dewan Masjid Jami' al-Anwar

1. Gubernur Provinsi Lampung
2. Walikota Bandar Lampung
3. Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Bandar Lampung
4. Kapolresta Bandar Lampung
5. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Teluk Betung Selatan
6. Yayasan Masjid Jami' al-Anwar

b. Penasehat

1. K.H Abdul Ghofur
2. H.M Sayuti Zen, S.E
3. H. Kharul Anwar Sattar, S.E, M.M
4. Ir. H. Ikwan al-Hakim
5. H. Ahmad Fatoni
6. Muchlis William

c. Pengurus Harian (Ta'mir)

- |                 |  |
|-----------------|--|
| Ketua           | : Kaharuddin Al-Fahri, S.Th.I            |
| Wakil Ketua I   | : A. Efendi Abdullah                     |
| Wakil Ketua II  | : Suheri                                 |
| Wakil Ketua III | : Sholihin Apriliandi Larian, S.Kom, SH. |
| Sekreteris      | : Asikin Nawawi                          |

Wakil Sekretaris I : Haryanto, S. Sos.

Wakil Sekretaris II : Novi Hermawan, S. Kom.

Bendahara : Nanang Fahrul

Wakil Bendahara I : M. Rusdi

Wakil Bendahara II : Sirka Azzura, S. Kom.

d. Bidang-bidang / Seksi Bidang Peribadatan

Koordinator : H. Maulana Ma'sum, Lc.

Anggota : H. Mulyadi, Lc.

: Kaharuddin

: M. Hidayatullah, S.H.I.

Bidang Pendidikan, Generasi Muda dan Majelis Ta'lim

Koordinator : Ja'far Ika, S.Thl.

Anggota : Gunawan Zubaidi

: Budi Faidi

: Mustafa Hasan Magad

: Reza Arman Prayuda

: Amirul Mukminin

Bidang Peringatan Hari Besar Islam

Koordinator : Adang Sutisna

Anggota : Aat Syafaat

: Budiman

: M. Yadi

: Ikhwan Aulia

: Muhammad Hendrik

#### Bidang Pembangunan

Koordinator : Ir. A.M. Arif

Anggota : Sigit Mahyuda

: Ismail Marzuki

: M. Ali al-Fahri

: Agus Firmansyah, S. Kom.

#### Bidang Humas dan Informasi

Koordinator : Haris Jaya Mohammad S.H.

Anggota : Agus M. Nur S.H.

: Rachmad Affandi S.H.

: Husen Munabari

: Muhammad Yohanes

#### Bidang Tekhnisis

Koordinator : Buang haris

Anggota : Sanusi

: Junaidi

Bidang Perlengkapan dan Kebersihan (Marbot) Koordinator :

Sutanudin

Anggota : Sumanta

: M. Jodi

: Muhammad Chandra

: Mawi.<sup>12</sup>

#### **4. Keadaan Masjid Jami Al-Anwar Teluk betuk Bandar Lampung**

##### **a. Kondisi Bagunan Fisik Masjid**

Keadaan perkembangan Masjid Jami Al-Anwar ini dari tahun ketahun cukup baik, namun masjid ini tetap masjid dengan bangunan yang masi sederhana atau bagunan kuno, dapat dilihat dari bangunan yang tidak mengalami perubahan dan juga tidak adanya renovasi bagunan pokok yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat. Keadaan bangunan Masjid Jami Al-Anwar memiliki beberapa fasilitas didalamnya seperti:

1. Tempat ibadah atau ruangan utama.
2. Ruang penyimpanan barang (Gudang)
3. Ruang sekretariat masjid
4. Tempat wudhu
5. Kamar mandi
6. Tempat parkir<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan pengurus Masjid Jami Al-Anwar (Bapak Ahmad Effendi) bahwa beliau mengatakan bahwa program yang dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan pemakmuran Masjid Jami Al-Anwar adalah sebagai berikut:

<sup>12</sup>Dokumentasi Penulis Pada Tanggal 01 Juni 2018

<sup>13</sup>Observasi Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2018



1. Mengadakan pengajian Bapak-bapak yang dilaksanakan ba'da Magrib diisi oleh Ustad Anwar Bustami sebagai berikut:
    - a. Pengajian hari selasa dengan materi Tauhid
    - b. Pengajian kamis malam dengan materi Tafsir
  2. Kemudian pengajian bapak-bapak pada minggu malam di isi oleh ustadz Sapri dengan materi fiqih.
  3. Dan pengajian pada minggu pagi di isi oleh Ustad Mulyadi lc. dengan materi Hadits.
  4. Peringatan hari besar Islam, dimana setiap hari besar Islam selalu mengadakan kegiatan pengajian akbar. Yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>14</sup>
- b. Kondisi Masyarakat di lingkungan Masjid**

Untuk lebih mengenal kondisi jamaah Masjid Jami Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung yang merupakan daerah penelitian bagi penulis, jumlah penduduk dilingkungan masjid jami al-anwar dapat diketahui sebagai berikut.

“Penduduk teluk betung dilingkungan Masjid Jami Al-Anwar menganut agama Islam 100 % terdiri dari berbagai sukuyaitu Suku Semendo, Jawa,Lampung dan Sunda serta Manulang tetapi mereka hiduprukun dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ahmad Effendi Wakil Ketua, *Wawancara*, 2 Juni 2018.

<sup>15</sup> Observasi Penulis 2 Juni 2018.

Walaupun penduduk teluk betung 100% nya memeluk agama Islam, hal ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk terciptanya kemakmuran masjid, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.

Hal ini dapat dilihat dari pemahaman mereka tentang masjid, mereka hanya tahu bahwa masjid itu hanya sebagai sarana ibadah shalat wajib, shalat jum'at dan shalat pada hari raya saja. Faktor sosial budaya mempengaruhi, dilihat dari beragamnya suku masyarakat teluk betung Bandar Lampung.

### **C. Program Kerja Masjid Jami' Al-Anwar**

#### **a. Penyusunan Program Kerja**

Penyusunan program kerja pada Masjid Jami' al-Anwar tidak memiliki standar khusus yang menjadi patokan. Program kerja masjid diputuskan dalam rapat yang dilaksanakan pengurus masjid. Rapat/musyawarah pengurus terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, musyawarah mingguan, tahunan dan rapat luar biasa.<sup>16</sup>

##### **i. Musyawarah Mingguan**

Musyawarah mingguan dilaksanakan setiap hari jumat, ba'da shalat jumat di ruang sekretariat masjid atau perpustakaan masjid. Musyawarah ini tidak ada undangan secara khusus untuk pengurus masjid karena setiap pengurus mengetahui agenda musyawarah mingguan ini namun secara

---

<sup>16</sup>Asikin Nawawi, Sekretaris Masjid, *Wawancara*, 1 Juni 2018.

umum yang rutin hadir dalam musyawarah mingguan adalah:<sup>17</sup>

Ketua Yayasan, Ketua Masjid, Wakil Ketua Masjid, Sekretaris, Bendahara dan Marbot. Agenda pembahasan musyawarahpun sederhana sehingga suasana musyawarah terbilang cukup santai.

Hal-hal yang biasa dibahas dalam musyawarah mingguan ini meliputi, evaluasi program kerja satu minggu yang telah lalu, perencanaan kegiatan satu minggu yang akan datang berikut dengan biaya- biaya yang dibutuhkannya, pembahasan usulan, saran dan masukan dari pengurus atau dari jamaah masjid yang disampaikan melalui pengurus masjid serta mencari solusi terhadap masalah-masalah yang telah terjadi.

## ii. Musyawarah Tahunan

Musyawarah tahunan dilaksanakan satu tahun sekali, diikuti oleh seluruh pengurus Masjid Jami' al-Anwar yang disampaikan melalui undangan secara resmi. Tempat pelaksanaan musyawarah biasanya dilaksanakan di masjid atau kediaman ketua yayasan.<sup>18</sup>

Pembahasan musyawarah tahunan meliputi; evaluasi program kerja kegiatan masjid satu tahun yang lalu penetapan program kerja masjid pada tahun yang akan datang meliputi pemeliharaan bangunan masjid, biaya operasional masjid, akomodasi dan lain-lain.<sup>19</sup>

## iii. Musyawarah Luar Biasa

<sup>17</sup>Rusdi, Kepala Perpustakaan, *Wawancara*, 1Juni 2018.

<sup>18</sup>Ahmad Effendi, Wakil Ketua, *Wawancara*, 1juni 2018.

<sup>19</sup>Asikin Nawawi, Sekretaris Masjid, *Wawancara*, 1Juni 2018.

Musyawarah luar biasa bersifat insidental jika ada suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan dalam musyawarah mingguan pengurus masjid. Waktu pelaksanaan musyawarah luar biasa tidak menentu, ada yang dilaksanakan cukup satu kali pertemuan, dua kali pertemuan atau bahkan lebih sesuai dengan besaran masalah yang dihadapi.<sup>20</sup>

Tempat pelaksanaan musyawarah biasanya dilaksanakan di masjid atau kediaman ketua yayasan. Peserta musyawarah luar biasa disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi, jika mengharuskan keterlibatan semua pengurus maka mengundang semua pengurus masjid dan jika kira-kira dapat ditangani oleh beberapa orang pengurus maka cukup mengundang pengurus yang berkepentingan terhadap masalah yang dihadapi.<sup>21</sup>

#### **b. Bentuk Program Kerja**

Program kerja Masjid Jami' Al-Anwar terbagi dalam beberapa kelompok yaitu, program rutinitas, program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang.<sup>22</sup>

##### **i. Program Rutinitas**

Program rutinitas adalah program yang senantiasa dilaksanakan dalam kegiatan masjid setiap harinya, yaitu berupa penyusunan jadwal imam shalat rawatib dan penetapan muadzin harian masjid. Adapun nama-

<sup>20</sup>Rusdi Kepala Perpustakaan, *Wawancara*, 1 Juni 2018.

<sup>21</sup>Asikin Nawawi, Sekretaris Masjid, *Wawancara*, 1 Juni 2018.

<sup>22</sup>Asikin Nawawi, Sekretaris Masjid, *Wawancara*, 1 Juni 2018.

nama yang bertugas sebagai imam shalat rawatib adalah ; H. Slamet, H. Suhaepi, Ustadz Khaeruddin, Ustadz Maulana Ma'sum, L.c, dan Bapak Kholil. Petugas muadzin harian masjid adalah Bapak Sumanta.<sup>23</sup>

ii. Program Jangka Pendek

1. Pelatihan Qari'/Qari'ah
2. Pengajian ilmu Fiqih, Tafsir, Tauhid dan Hadits.
3. Pembinaan Khatib Muda
4. Pengaturan jadwal petugas shalat jumat
5. Pengaturan jadwal petugas tarawih bulan Ramadhan
6. Kuliah subuh bulan Ramadhan
7. Gotong royong membersihkan masjid.

iii. Program Jangka Menengah

1. Pembelajaran/pengajian Tahfidzul Qur'an
2. Pembangunan labolatorium Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
3. Pemasangan atap di parkiran masjid.

iv. Program Jangka Panjang

1. Pembebasan tanah wakaf milik Masjid Jami' al-Anwar yang dibangun rumah dan toko oleh warga sekitar.
2. Pemagaran keliling tanah wakaf Masjid Jami' al-Anwar.
3. Pembangunan gedung khusus Taman Pendidikan al-Qur'an
4. Pembangunan perumahan khusus marbot

<sup>23</sup>Observasi Di Masjid Al-Anwar Pada Tanggal 2 Juni 2018.

5. Pembangunan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah al-Islamiah
6. Pembangunan Badan Usaha Masjid Jami' al-Anwar.<sup>24</sup>

#### **D. Upaya Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar**

##### **1. Pembangunan Bidang Idarah**

Pembangunan bidang idarah adalah pembinaan masjid yang meliputi administrasi dan manajemen masjid. Di dalam melakukan sesuatu hendaknya terlebih dahulu dilakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan hal ini merupakan empat fungsi manajemen.

Pengurus masjid Jami Al-anwar teluk betung Bandar Lampung di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid Jami Al-anwar sudah berjalan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh pengurus masjid Jami Al-anwar di dalam wawancara sebagai berikut.

Ahmad Efendi selaku wakil ketua Masjid Jami' al-anwar ia mengatakan:

*"Kami sebagai pengurus dalam melaksanakan kegiatan yang ada di masjid Jami Al-anwar tentu kami memulai dengan mengadakan musyawarah dengan anggota pengurus maupun sebagian masyarakat".<sup>25</sup>*

<sup>24</sup>Dokumentasi Pada Tanggal 2 Juni 2018.

<sup>25</sup>Ahmad Efendi, Wawancara, Pada Tanggal 1 Juni 2018.



Kemudian Bpk Asikin Nawawi ia mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan berkaitan dengan keuangan ataupun agenda yang akan dilakukan kami selaku pengurus masjid selalu menginformasikan kepada jama'ah pada waktu sholat juam'at dan pada jam tertentu”.*<sup>26</sup>

Seain melakukan perencanaan terlebih dahulu pengurus juga harus terbuka terhadap dana yang masuk dan keluar dari kas masjid. Pengurus masjid Jami Al-anwar teluk betung Bandar lampung didalam pendanaan selalu terbuka terhadap jamaah dan pengurus lainnya, ini dapat dilihat dari bendahara masjid yang selalu mengumumkan hasil uang kas masjid di setiap hari jum'at, di saat sholat hari raya, dan peringatan hari besar Islam.

## **2. Pembangunan Bidang Imarah**

Pembangunan bidang Imarah adalah pembinaan yang meliputi kegiatan untuk memakmurkan masjid. seperti pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan Risma, perpustakaan, dan peringatan hari besar Islam.

Adapun upaya pengurus masjid Jami Al-anwar dalam memakmurkan Masjid adalah sebagai berikut:

### **a. Masjid Jami Al-anwar Sebagai Pusat Ibadah**

Fungsi utama dari masjid Jami Al-anwar adalah tempat beribadah kepada Allah SWT. Terutama sholat lima waktu secara berjamaah

---

<sup>26</sup>Asikin Nawawi, Wawancara, Pada Tanggal 1 Juni 2018.

dimasjid, Selain itu masjid juga digunakan untuk sholat jum'at dan sholat hari raya. Dimasjid ini jamaah sholat wajib lebih sedikit dibandingkan saat pelaksanaan sholat hari raya Islam. Saat pelaksanaan sholat hari raya makajamaah masjid ini akan menbeludak sehingga sholatpun sampai dilakukan diluar masjid (di halaman masjid).<sup>27</sup>

Bpk. Rusdi jamah masjid jami' al-anwar ia mengatakan:

*“Kegiatan sholat jama'ah yang dilaksanakan disini jumlah jamahnya kadang banyak kadang sedikit jadi tidak nentu, yaa kalok magrib bisa banyak tapi kalok shubuh aga kurang”.*<sup>28</sup>

Lain halnya yang dikatakan oleh bpk Asikin nawawi ia mengatakan:

*“Kami pengurus masjid selalu memberikan yang terbaik kepada jama'ah guna keyamanan dalam beribadah, untuk dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dimasjid al-anwar ini.”*<sup>29</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat kita lihat bahwa upaya pengurus masjid Jami' Al-anwar yang ada dilingkungan Masjid telah berusaha untuk mengupayakan Masjid sebagai pilihan tempat beribadah. apalagi beribadah didalam masjid sangat menguntungkan bagi para jamaah, mereka merasa aman, tenang dan khusuk dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain itu keuntungan yang didapat oleh para jamaah adalah pahala

<sup>27</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2018.

<sup>28</sup> Rusdi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

<sup>29</sup> Asikin Nawawi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

belipat ganda dibandingkan dengan melakukan ibadah di rumah khususnya kaum Adam.

#### **b. Masjid Jami Al-anwar Sebagai Kegiatan Keagamaan Islam**

Kegiatan jamaah masjid Jami Al-anwar dalam rangka melakukan kegiatan keagamaan yakni memperingati hari-hari besar Islam ± dalam satu tahun 3 kali memperingatinya, seperti Isra Miraj, Maulid Nabi SAW, tahun baru Islam dan lain sebagainya. Hal ini sudah menjadi tradisimasyarakat yang ada dilingkungan masjid Jami Al-anwar.

Bpk. Asikin Nawawi beliau mengatakan:

*“Dalam peringatan hari-hari besar islam dimasjid sini sering mengundang da'i terkenal seperti, ustd arifin ilham, bunda eva, yahya wahtoni, agar ramai terus masjidnya, kemudian kalok bulan puasa kita mengadakan buka bersama yang dana tersebut dari dana masjid.”<sup>30</sup>*

Disaat memperingati hari besar Islam ini pengurus masjid memanfaatkannya untuk memberikan siraman rohani terhadap para jamaah, karena mengingat jamaah yang menghadiri peringatan ini biasanya lebih banyak dibandingkan dengan pengajian-pengajian rutin atau hari-hari biasa, jamaah yang hadir dalam acara ini yang terdiri dari Anak-anak, para Remaja, Ibu-ibu dan Bapak-bapak serta masyarakat yang usia lanjut. materi dakwah

---

<sup>30</sup> Asikin Nawawi, Wawancara, Pada Tanggal 2 Juni 2018.

yang diberikan sesuai dengan kemampuan akalnya, materi dakwah dapat diterima oleh jamaah yang hadir.

Apalagi jamaah yang hadir dari bermacam-macam pekerjaan atau profesi. Ada yang PNS, Pedangang, Petani, Buruh dan lain sebagainya. Sehingga pengurus masjid tersebut dapat mendatangkan Da'i-da'i dari luar daerah yang digemari oleh jamaah masjid tersebut.

Selain kegiatan didalam memperingati hari besar Islam, pengurus masjid juga melakukan kegiatan pengumpulan dana, penyimpanan, dan pembagian zakat infaq dan sodaqoh (ZIS), juga pemotongan hewan qurban, kegiatan ini dihimpun oleh pengurus masjid Jami Al-anwar.

Ahmad Effendi selaku ketua masjid ia mengatakan:

*“Kami melakukan pengumpulan zakat infak, shodaqoh kami tampung untuk zakat kami bagikan keying berhak yang menerimanya, kemudian untuk infaq dan shodaqoh kami kelola untuk kebutuhan dan keperluan masji.”<sup>31</sup>*

Sedangkan Bpk Asikin Nawawi ia mengatakan:

*“Kami juga setiap hari raya idul adha mengadakan pemotongan hewan qurban sehingga setiap tahun sudah menjadi tugas kami untuk mengelolanya.”<sup>32</sup>*

---

<sup>31</sup> Ahmad Effendi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

<sup>32</sup> Asikin Nawaawi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

Dengan kegiatan seperti dimaksudkan agar para jamaah masjid tersebut dapat meningkatkan amal perbuatan mereka dengan mengorbankan tenaga, pikiran serta waktu untuk beramal shaleh, selain itu diharapkan para jamaah dapat mengetahui mana yang berhak untuk mendapatkan ZIS, dari hal ini masyarakat dapat mengambil hikmahnya bahwa harta di dunia ini tanpa barokah dan ridho Allah SWT tidak ada gunanya/manfaatnya, maksudnya adalah harta yang tidak dijalankan di jalan Allah SWT maka tidak ada harganya, kegiatan seperti ini dapat juga disebut kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan pengurus masjid ini berusaha untuk membangun rasa peduli jamaah terhadap sesama.

### c. Masjid Jami' Al-anwar Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah

Dan Dakwah Islam Kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang ada di masjid Jami Al-anwar diantaranya sebagai berikut :

#### 1) Mengadakan Pengajian Bapak-bapak

Kegiatan pengajian Bapak-bapak ini dilakukan oleh pengurus masjid dengan tujuan untuk membentuk atau membangun nilai-nilai keagamaan masyarakat lingkungan teluk betung Bandar Lampung, bukan hanya itu pengajian ini juga bertujuan untuk memakmurkan masjid Jami Al-anwar yang notabnya menjadi masjid tertua di bandar lampung.

Yang menjadi latar belakang pengurus masjid untuk melakukan kegiatan pengajian ini adalah kondisi masyarakat teluk betung yang

masih belum mengetahui benar tentang ilmu agama Islam. Oleh karena itulah pengurus masjid melakukan kegiatan pengajian ini dengan maksud agar masyarakat yang ada di lingkungan masjid ini dapat mengetahui hal-hal keagamaan dengan baik.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil ketua pengurus masjid dalam wawancara berikut.

*“Kami melakukan pengajian Bapak-bapak ini bertujuan untuk membentuk atau membangun nilai-nilai keagamaan masyarakat, bukan hanya itu pengajian ini juga bertujuan untuk memakmurkan masjid Jami Al-anwar, hal ini dapat kita lihat seperti masih banyaknya masyarakat yang belum paham benar akan ilmu agama dan fungsi masjid yang sebenarnya, masih banyaknya masyarakat yang memfungsikan Masjid hanya sebagai tempat sholat hari raya saja, oleh karena itulah kami membentuk kegiatan pengajian Bapak-bapak.”<sup>33</sup>*

Adapun teknis dalam pelaksanaan pengajian ini dilakukan 4 kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, Kamis dan hari minggu, ustad yang mengisi pengajian tersebut biasanya ustadz dari masjid sendiri maupun ustadz dari luar, kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid jami'al-anwar teluk betung Bandar Lampung.

Kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam membangun atau menanamkan ilmu agama di teluk bentung Bandar Lampung ini

---

<sup>33</sup>Wakil Ketua, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

sudah cukup baik, dimana di dalam setiap kegiatannya pengurus masjid ini berusaha memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan fungsi masjid yang sebenarnya.

Dengan adanya pengajian ini para bapak-bapak yang belum mengetahui tentang ilmu agama menjadi tahu dan sedikit paham akan makna dan tujuan diadakan pengajian ini adalah untuk mengubah jalan hidup dan pola pemikiran kami yang hanya mengetahuai tentang shalat dan puasa kini dapat mengetahui bahwa ahlak dan ketauhidan kami itu juga perlu.<sup>34</sup>

## 2) Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian ibu-ibu pada umumnya merupakan kegiatan ceramah agama yang disii dengan acara seperti pembukaan, sholawat nabi, pengisi ceramah oleh dai, dan pembacaan doa dan penutup, acara terebut biasanya diadakan setiap minggu sekali ataupun stu bulan sekali.

Namun sesuai dengan observasi dilapangan oleh penulis kegiatan pengajian ibu-ibu dimasjid jami' Al-Anwar teluk betung Bandar lampung ini belum ada, dan ini menjadi problem oleh pengurus mengapa pengajian ibu-ibu belum ada padahal masjid juga merupakan sebagai wadah media dakwah bagi jama'ah khususnya ibu-ibu.

Bpk Ujang ia mengatakan :

---

<sup>34</sup>Observasi Penulis Pada Tanggal 2 Juni 2018.



*“Untuk sekarang pengajian ibu-ibu dimasjid Al-Anwar ini belum ada karena memang belum ada yang mengkordinir, dan pengajarnya belum ada.”<sup>35</sup>*

Maka ini menjadi tugas pengurus masjid untuk dapat mengadakan adanya kegiatan pengajian ibu-ibu yang pada umumnya masjid ada pengajian khusus ibu-ibu apalagi masjid ini sebagai masjid tertua di Lampung.

### 3) Risma masjid

Remaja Islam masjid atau disingkat Risma pada umumnya masjid tentu memiliki wadah kegiatan yang di khususkan kepada jama'ah remaja atau pemuda-pemuda sebagai bagian khusus demi mengarahkan kebaikan dibidang social keagamaan, bagi risma khususnya masjid jami' Al-anwar teluk betung Bandar lampung.

Namun dalam penelitian ini penulis tidak menemukan aktifitas kegiatan risma yang ada, dan ini sangat disayangkan karna tidak adanya risama masjid sebagai wadah kegiatan bagi para remaja di lingkungan masjid jami'a al-anwar teluk betung Bandar lampung ini.

Ini menajadi tugas pengurus masjid jami' al-anwar yang menjadi masjid tertua dilampung ini, beberapa upaya pengurus masjid dalam

---

<sup>35</sup>Ujang, Wawancara, Pada Tanggal, 25 Juni 2018.

mewujudkan adanya risma belum pula terwujud ini disebabkan belum maksimalnya tanggung jawab pengurus dalam bidang kepemudaan.

Menurut Bpk Ahmad Effendiia mengatakan:

*“Risma disini ada namun tidak begitu aktif, yaa namanya anak-anak remaja, nah kalok ada acara maulid nabi biasanya ada rismanya tapi untuk kegiatan khusus risma belum ada disini”.*<sup>36</sup>

Pentingnya pembinaan risma guna membantu segala urusan kegiatan dimasjid Al-Anwar ini maka, tentu harus ada upaya pembinaan terhadap risma masjid jami' Al-anwar teluk betung Bandar lampung, sehingga fungsi masjid sebagai pembinaan risma dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pembangunan Bidang Ri'ayah**

Bukan hanya melakukan kegiatan pemakmuran masjid saja akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti kebersihan lingkungan masjid dan keindahan masjid serta sarana dan prasarana yang ada di masjid.

Dari hasil observasi lapangan penulis menemukan bahwa pengurus masjid Jami Al-anwar didalam pembinaan ri'ayah ini selalu memperhatikan bangunan dan peralatan-peralatan masjid, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan

---

<sup>36</sup>Ahmad Effendi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

masjid yang selalu dibenahi seperti genteng bocor, kamar mandi dan tempat wudhu yang tidak terawat.

Bpk Ahmad Efendi beliau mengatakan:

*“Ya dengan adanya kas masjid kami selalu melengkapi dan memperbaiki fasilitas masjid, seperti kipas angin ganti tambah, ambal kami ganti”.*<sup>37</sup>

Berkaitan hal ini pengurus masjid Al-anwar sangat memperhatikan dengan kondisi masjid, bagaimana tidak dengan keuangan kas masjid yang cukup pengurus tentu sangat mudah untuk memperbaiki dan melengkapi keperluan masjid yang ada.



---

<sup>37</sup> Ahmad Effendi, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2018.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID JAMI' AL-ANWAR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Guna untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan strategi, gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Masjid Jami' Al-Anwar yang menjadi objek penelitian ini tentu harus dapat memiliki strategi yang baik dalam menghadapi jama'ah sehingga semua program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik. Strategi sendiri merupakan usaha atau upaya dalam mencapai setiap tujuan, tidak terkecuali di masjid. Kemudian dalam bab ini penelitian ini penulis akan menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Strategi Dakwah Bidang Idarah**

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan strategi modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal.

Untuk itu perlu adanya strategi bidang Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi

penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid, kemudian strategi idarah masjid jami' Al-Anwar pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang yaitu sebagai berikut:

**a. Idarah Binail Maadiy**

Idarah binail maadiy adalah upaya secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Kemudian dari hasil data lapangan yang diperoleh oleh penulis masjid jami' Al-anwar teluk betung Bandar lampung dalam kaitan nya strategi ataupun manajemen pengelolaan nya seperti program kegiatan, jadwal kegiatan, musyawarah ini sudah tersusun dengan baik dalam pengelolaan nya.

Namun dalam praktek pelaksanaannya dari program-program yang telah disusun belum sepenuhnya terlaksana seperti belum adanya pengajian ibu-ibu, belum terorganisirnya risma masjid, dan kegiatan lain yang masih mengalami kendala keuangan.

**b. Idarah binail ruhiy**

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah

binail ruhiy meliputi pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Dalam kaitannya strategi dakwah pengurus masjid jami' Al-Anwar dibidang ini yang telah dipaparkan pada bab III sebelumnya pengurus terus berupa untuk memberikan yang terbaik kepada jamaah masjid jami' Al-Anwar, dengan mengadakan berbagai kajian ilmu agama seperti fiqih, aqidah, tafsir, hadits dan lain-lain.

Kemudian strategi dibidang Idarah binail ruhiy ini juga pengurus telah melakukan kegiatan seperti peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan tahun baru Islam, kegiatan tersebut biasanya di undanglah da'i yang terkenal guna untuk menarik para jama'ah untuk dapat hadir dan mengikuti apa yang disampaikan oleh para da'i.

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Strategi Bagi Pengurus**

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jama'ah yang dihadiri umat Islam anggota jama'ah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih Pengurusan Ta'mir Masjid. Seluruh jama'ah bertanggung

jawab atas suksesnya acara ini. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang.

Bagan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembidangan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa pengurus masjid yang kaitannya dengan kegiatan musyawarah, dan bagan kepengurusan masjid Al-Anwar sendiri sudah ada dan sudah berjalan di setiap akan mengadakan program acara kegiatan.

## 2. Strategi bidang Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan, tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi pengurus, Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan disamping itu pengurus khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi masjid.

Dibidang ini dalam upaya pengurus guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah masjid, maka sudah ada petugas kebersihan atau penjaga masjid guna menjaga keindahan masjid, sehingga dengan memberikan pelayanan



yang terbaik dari segi tempat ibadah maka diharapkan jama'ah akan nyaman dan aman dalam beribadah di masjid jami' al-anwar teluk betung Bandar Lampung.

Kemudian berkaitan dengan kesekretariatan masjid jami' Al-anwar selalu aktif memberikan laporan baik keuangan, agenda kegiatan, informasi kematian maupun informasi yang kaitannya untuk jama'ah pada saat sholat jama'ah, sholat juma't dan waktu-waktu tertentu yang sudah ditentukan.

## **B. Strategi Bidang Ibadah (Memakmurkan Masjid)**

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut :

### **1. Kesejahteraan Umat**

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau dhu'afa. Dalam hal ini, pengurus bertindak selaku 'amil zakat.

Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Berkaitan hal ini masjid jami' al-anwar tentang pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh sudah berjalan dengan baik dalam pengelolaannya, sebagaimana hasil penelitian masjid sendiri memiliki rekening tabungan sendiri atas nama masjid jami' al-anwar.

## 2. Strategi Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- a. Shalat berjama'ah.
- b. Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- c. Majelis Ta'lim Bapak-bapak
- d. Majelis Ta'lim Ibu-Ibu.
- e. Pengajian remaja.
- f. Tadarus dan bimbingan membaca Al Qur'an.
- g. Ceramah, dialog dan seminar.

Masjid jami' Al-Anwar dalam kaitan nya yang dipaparkan diatas belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaanya, ini disebabkan beberapa kendala salah satunya dari pengurus sendiri, pengurus masih belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **C. Strategi Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)**

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Dalam hal ini masjid jami' al-anwar teluk betung Bandar Lampung dibidang riayah sebagaimana dijelaskan diatas masjid menjadi sarana ibadah

kepada Allah maupun ibadah social, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian masjid jami' al-anwar sedikit sudah terlaksana namun hanya beberapa yang belum terwujud dalam kegiatannya sehari-hari.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan tentang Strategi Dakwah Pengurus Masjid guna Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar sebagai berikut:

1. Strategi di bidang Idarah yaitu didalam pembinaan masjid yang meliputi Administrasi, Manajemen dan Pengorganisasian masjid.
  - a. Bidang administrasi sudah berjalan namun masih terdapat kendala dengan belum optimalnya admistrasi yang ada.
  - b. Bidang manajemen masjid, bidang ini program kegiatan sudah tersusun namun belum belum terlaksana semua.
  - c. Pengorganisasian masjid, bidang ini struktur pengurus masjid sudah ada namun tugas dan tanggung jawabnya sebagian pengurus belum maksimal.
2. Strategi bidang Imarah yaitu pembinaan terhadap jama'ah masjid jami' Al-anwar malalui beberapa program kegiatan seperti:
  - a. Program Rutinitas
  - b. Program jangka pendek

Dan yang belum terlaksana yaitu:

- a. Program jangka menengah
  - b. Jangka panjang.
3. Strategi bidang Ri'ayah yaitu pembangunan dibidang pemeliharaan bangunan masjid, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid. Dibidang ini masjid Jami' Al-Anwar sudah dapat dikatakan baik dengan adanya marbot, dan pengurus yang selalu dapat memperbaiki kekurangan dan kebutuhan fasilitas masjid.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran terhadap para pengurus masjid Jami' Al-Anwar yaitu sebagai berikut :

2. Bagi pengurus masjid hendaknya dapat mengevaluasi program kegiatan yang sudah dirancang namun belum berjalan, sehingga dalam evaluasi tersebut terdapat ide dan solusi untuk kebaikan masjid Jami' Al-Anwar.
3. Diharapkan agar jamaah masjid Jami' Al-Anwar mau berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kegiatan di bidang agama, Partisipas dari para jamah ini dapat berupa Ide/pemikiran, Tenaga, dan selalu mendukung program yang telah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Apirudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007).
- Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* , ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997)
- Alwarisal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*. Jakarta:Kalam Mulia,2002.
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Aksara, 2003)
- Asep Muhidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet.I
- Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003).
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* , (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta, Bumi Restu, 1976),
- Diah Tuhfat Yoshida, *Arti Tekstur Strategi (Solusi Meraih Kemenangan Dalam unia Yang senantiasa Berubah*, (Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo,2006)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Penerbit Alfabeta, Bandung 2012)
- Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Rajawali,1996)
- Ghazah BC. TT, *Kamus Istilah Komunikasi* , (Bandung: Djambatan,1992)
- Husein Umar, *Strategi Managemen In Action* , ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001).
- Jamaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993).
- M.Munir & Wahyu Ilahi, *Manjemen Dakwah*, Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009.



- M.Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997)
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009).
- Mubasyaroh, “At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam”, *Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw*, Vol.3 No 2 Desember 2015
- Muhamad Djali Farook, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bunga Rampai, 2013)
- Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-quran* (: Jakarta: Lentera, 1997), Cet I
- Nana Rukman D.W, *Masjid dan dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2002.
- Patmawati, jurnal *Sejarah Dakwah Rasulullah Saw Di Mekah Dan Madinah*,
- Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984.
- Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994).
- Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Jakarta: 1964).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, PT Adi Offset, 1991)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustakabarupress, 2014)
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984).

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta, Logos, 1997)

Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1994).



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Survey Kesbangpol
3. SK Perubahan Judul Skripsi
4. SK Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Konsultasi





Gambar 1. Wawancara dengan Pengurus Masjid (Ketua Masjid, Wakil Ketua Masjid, dan Sekretaris Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung)



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Bidang Humas dan Informasi di ruang sekretariat masjid





Gambar 3. Musyawarah mingguan dan penghitungan hasil infaq mingguan.



Gambar 4. Kondisi masjid bagian depan



Gambar 5. Kondisi masjid bagian dalam dan suasana sholat berjamaah



Gambar 6. Pengajian Bapak-bapak dan ceramah dari ustad

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pengurus Masjid**

1. Bagaimana strategi dakwah dalam memakmurkan masjid Al-anwar?
2. Bagaimana tugas dan tanggung jawab pengurus masjid Al-anwar?
3. Bagaimana kerja pengurus dalam menjalankan strategi dakwah ?
4. Program kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan ?
5. Apa sebab tidak optimalnya kegiatan tersebut ?
6. Bagaimana upaya pengurus dalam membenahi tidak optimalnya strategi dakwah dalam memakmurkan masjid Al-anwar ?
7. Berapa jumlah jama'ah masjid Al-anwar yang aktif maupun tidak aktif dalam kegiatan masjid ?

### **B. Jama'ah bapak-bapak**

1. Bagaimana strategi dakwah dalam memakmurkan masjid bagi jama'ah bapak-bapak ?
2. Bagaimana kondisi jama'ah bapak-bapak dalam melaksanakan kegiatan di masjid Al-anwar ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh jama'ah bapak-bapak dalam menjalankan strategi dakwah dalam memakmurkan masjid ?
4. Kendala apa yang menjadikan kegiatan bapak-bapak ini tidak optimal ?



5. Bagaimana Upaya jama'ah bapak-bapak dalam memperbaiki tidak optimalnya kegiatan tersebut ?

